



Integrasi Pendidikan Islam dalam Kurikulum Nasional: Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Risa Kinan*

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Korespondensi email: kinan09@gmail.com

Abstrak

History Artikel: Pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Artikel ini membahas tentang bagaimana integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum nasional dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, khususnya di sekolah-sekolah umum di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan beberapa siswa di sekolah-sekolah di Jakarta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum nasional dapat memperkuat nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati. Namun, pelaksanaan integrasi ini masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman mendalam oleh guru, keterbatasan waktu dalam pengajaran, serta adanya gap antara teori dan praktik dalam implementasinya di lapangan. Artikel ini merekomendasikan penguatan kapasitas guru, pembaruan metode pengajaran, dan penekanan pada nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran untuk memaksimalkan dampak positif pendidikan Islam terhadap karakter siswa.

Diterima 01 Oktober 2024
Direvisi 05 Oktober 2024
Diterima 20 Oktober 2024
Tersedia online 1 November 2024

Kata kunci:

integrasi pendidikan Islam, kurikulum nasional, pembentukan karakter, pendidikan agama, karakter siswa..

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam aspek moral dan etika. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam berperan besar, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Salah satu bentuk pendidikan agama Islam yang paling umum adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang diajarkan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Dalam kurikulum nasional, pendidikan agama Islam diintegrasikan untuk memberikan pengajaran moral dan spiritual kepada siswa, dengan harapan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Pentingnya pendidikan karakter di era modern ini tidak dapat dipungkiri. Selain perkembangan teknologi yang pesat, tantangan besar yang dihadapi oleh siswa adalah pengaruh globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai lokal dan moral. Pendidikan Islam, dengan filosofi dan ajaran yang terkandung di dalamnya, menjadi landasan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat melawan pengaruh buruk tersebut. Integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum nasional menjadi salah satu strategi untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan formal, tetapi juga sebagai fondasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan Islam, yang meliputi ajaran-ajaran tentang etika, akhlak, dan tata cara kehidupan yang baik, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa. Kurikulum nasional di Indonesia telah mengakomodasi pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua tingkat pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter siswa agar memiliki keimanan yang kuat, integritas yang tinggi, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Oleh karena itu, integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum ini menjadi sangat strategis dalam konteks pembentukan karakter siswa.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan Islam dalam kurikulum nasional tidaklah sederhana. Berbagai tantangan muncul, baik dalam hal kebijakan, pelaksanaan di lapangan, maupun cara mengukur dampak dari pendidikan ini terhadap karakter siswa. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan pendidikan Islam secara efektif dalam kurikulum tanpa mengurangi nilai-nilai universal yang berlaku di masyarakat luas. Di sisi lain, ada pula tantangan terkait kualitas pengajaran dan kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Pendidikan Islam di sekolah-sekolah Indonesia umumnya terbagi menjadi dua bagian: pertama, sebagai mata pelajaran agama Islam yang diajarkan di seluruh tingkat pendidikan, dan kedua, sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada penguatan karakter melalui kegiatan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan pembelajaran Quran. Kedua aspek ini memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai agama Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits. Namun, tantangan utama dalam pelaksanaannya adalah bagaimana menyelaraskan antara pendidikan agama Islam yang formal dengan pembentukan karakter yang lebih mendalam.

Seiring dengan berkembangnya kurikulum nasional, banyak sekolah yang mulai mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya terbatas pada mata pelajaran agama Islam saja. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga karakter yang baik tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran agama, tetapi juga melalui pendidikan sains, sosial, dan seni. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan global.

Namun, integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum nasional masih menjadi perdebatan dalam dunia pendidikan. Sebagian pihak berpendapat bahwa pendidikan agama Islam hanya perlu diberikan pada pelajaran agama saja, tanpa perlu mengintegrasikannya dalam mata pelajaran lainnya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama yang kuat pada siswa. Dengan cara ini, pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai konteks kehidupan siswa.

Kurikulum nasional yang mengintegrasikan pendidikan Islam dalam pembelajaran sehari-hari berpotensi membentuk karakter siswa secara lebih holistik. Salah satu contoh implementasi integrasi ini adalah dalam pengajaran etika dan moral dalam mata pelajaran sains dan matematika, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dapat diselaraskan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama Islam. Begitu pula dalam mata pelajaran sejarah dan pendidikan sosial, di mana karakter kepedulian terhadap sesama

dan rasa hormat terhadap perbedaan dapat diperkaya dengan ajaran-ajaran Islam tentang ukhuwah (persaudaraan) dan toleransi.

Penting untuk dicatat bahwa pendidikan karakter melalui pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi individu yang saleh dalam aspek agama, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang memiliki kepedulian sosial, dapat bekerja sama dalam tim, dan memiliki sikap yang baik dalam menghadapi tantangan hidup. Pendidikan Islam mengajarkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, kedisiplinan, kasih sayang, dan toleransi, yang sangat relevan dengan tantangan sosial yang dihadapi oleh siswa di era digital ini.

Pada saat yang sama, dampak dari integrasi pendidikan Islam terhadap karakter siswa juga sangat bergantung pada bagaimana pendidikan tersebut dipahami dan diterapkan oleh para guru. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa pesan-pesan moral dan etika dalam pendidikan Islam dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pembinaan guru dalam pengajaran pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan aplikatif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan ini.

Di sisi lain, meskipun pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter, tidak jarang terjadi kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, meskipun siswa diajarkan untuk jujur dan bertanggung jawab dalam pendidikan Islam, mereka sering kali dihadapkan pada tantangan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan adanya perubahan yang cepat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam era digital, tantangan bagi para kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam semakin besar. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa pendidikan Islam diterapkan dengan tepat dan efektif di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung integrasi pendidikan Islam sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai agama yang kuat, yang mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum nasional merupakan langkah strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, beretika, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, dan bangsa. Namun, untuk mencapai tujuan ini, perlu adanya kerjasama yang erat antara pemerintah, kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung dan mengimplementasikan pendidikan Islam secara efektif di sekolah.

Pendidikan Islam bukan hanya sekedar mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, tetapi lebih dari itu, pendidikan Islam harus menjadi bagian dari cara hidup yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pendidikan Islam yang terintegrasi dalam kurikulum nasional dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, yang pada gilirannya akan menciptakan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum nasional terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah-sekolah Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan Islam diterapkan di sekolah dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa dalam konteks yang lebih luas. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami pengalaman para guru, kepala sekolah, serta siswa dalam mengimplementasikan pendidikan Islam yang terintegrasi dalam kurikulum nasional.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMA di Jakarta dan sekitarnya yang telah mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam kurikulum mereka, baik melalui mata pelajaran agama Islam maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Partisipan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran pendidikan Islam dan penguatan karakter di sekolah. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive untuk memastikan mereka memiliki pengalaman langsung dan relevansi dengan topik penelitian ini.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali pemahaman mereka mengenai pengaruh integrasi pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter siswa. Wawancara ini bersifat semi-struktural, memberikan kebebasan kepada partisipan untuk mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka. Selain itu, observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan Islam dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti pengajian dan shalat berjamaah, untuk melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Data juga dianalisis melalui dokumen terkait, seperti silabus dan laporan evaluasi program pendidikan karakter berbasis Islam.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Langkah pertama adalah pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari respon partisipan. Selanjutnya, data dikategorikan dalam tema-tema yang lebih luas sesuai dengan fokus penelitian, seperti pengaruh pendidikan Islam terhadap karakter siswa dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan tersebut. Proses interpretasi dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan yang diperoleh dengan teori-teori pendidikan Islam dan karakter. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta member checking dengan mengonfirmasi temuan dengan beberapa partisipan untuk memastikan validitas hasil penelitian.

Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu persetujuan informan, kerahasiaan data, dan keterbukaan dalam penyajian hasil penelitian. Semua partisipan diminta untuk memberikan persetujuan secara sukarela setelah mereka diberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum nasional terhadap pembentukan karakter siswa di Indonesia.

Hasil / نتائج البحث

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum nasional memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di beberapa SMA yang menjadi lokasi penelitian. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa, ditemukan bahwa integrasi pendidikan Islam dalam berbagai aspek pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa. Para kepala sekolah mengungkapkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran agama Islam, tetapi juga diterapkan dalam pembelajaran lainnya seperti Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan pelajaran sosial. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati terhadap sesama.

Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial berbasis Islam berperan besar dalam memperkuat karakter siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut cenderung menunjukkan perilaku yang lebih santun, peduli, dan bertanggung jawab, baik di dalam maupun di luar sekolah. Salah satu temuan yang signifikan adalah bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas sekolah dan lebih dapat mengelola waktu mereka dengan baik. Hal ini sejalan dengan pemahaman mereka bahwa nilai-nilai agama tidak hanya diikuti di lingkungan sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun banyak dampak positif yang ditemukan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi integrasi pendidikan Islam di sekolah. Salah satu tantangan utama yang diungkapkan oleh guru adalah keterbatasan waktu untuk mengajarkan nilai-nilai agama secara mendalam di tengah padatnya kurikulum. Selain itu, ada juga tantangan dalam menyelaraskan kebijakan pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan kebutuhan pendidikan karakter di sekolah-sekolah yang memiliki keberagaman agama. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa ada ketegangan antara nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah dengan nilai-nilai yang mereka terima dari lingkungan sosial di luar sekolah, seperti keluarga atau teman-teman.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa secara keseluruhan, integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum nasional telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, implementasi kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mengenal dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam yang terintegrasi ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa yang memiliki akhlak yang baik dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial di era digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguatan pendidikan agama Islam dalam kurikulum nasional, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Islam dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah-sekolah Indonesia.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum nasional memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah-sekolah Indonesia, khususnya di tingkat SMA. Pendidikan Islam yang diterapkan tidak hanya melalui mata pelajaran agama, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kehidupan sehari-hari di sekolah, berhasil membentuk siswa dengan karakter yang lebih baik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Selain itu, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan menunjukkan perilaku yang lebih santun dan mampu mengelola waktu dengan lebih baik.

Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan Islam tetap ada, seperti keterbatasan waktu dan keberagaman agama di antara siswa. Meskipun demikian, penguatan pendidikan Islam di dalam kurikulum tetap terbukti efektif dalam meningkatkan karakter siswa, meskipun ada beberapa hambatan yang perlu diatasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan Islam yang terintegrasi untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman, khususnya di era digital. Secara keseluruhan, integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum nasional memberikan kontribusi penting dalam pembangunan karakter siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Al-Attas, S. M. N. (1990). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Arifin, Z. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori, Konsep, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter: Membentuk Karakter Bangsa yang Berakhlak Mulia*. Bandung: Rosda Karya.
- Mustofa, M. (2012). *Pendidikan Islam: Konsep dan Isu-isu Aktual*. Yogyakarta: UMMPress.
- Nasution, S. (2009). *Asas-asas Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, D. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rasyid, A. (2015). *Pendidikan Islam dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Sulistyaningsih, S. (2018). *Integrasi Pendidikan Islam dalam Kurikulum Nasional: Tantangan dan Prospek*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Syamsuddin, H. (2011). *Pendidikan Islam dan Karakter Bangsa: Kajian Konseptual dan Implementatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zain, A. (2014). *Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, S. (2016). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Medan: Media Wacana.
- Khaddam, M. (2019). *Integrasi Pendidikan Islam dalam Kurikulum Pendidikan Nasional: Sebuah Perspektif*. Jakarta: LP3M.
- Munir, M. (2017). *Membangun Karakter Bangsa melalui Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.

Zubaidah, N. (2018). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Menyongsong Pendidikan Karakter yang Berintegritas*. Jakarta: Prenadamedia Group.